

ABSTRACT

Infant Mortality Rate in Lumajang was always higher than the infant mortality rate in East Java Province. Ranuyoso is a region with the highest infant mortality rate and AKABA in 2013 and 2014, with 33 and 22 deaths. The Government had implemented a program to improve the health and the consolidation scope is monitored by the Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). PWS KIA had not been going well according to its purpose as a tool for monitoring the KIA service coverage to increase the range and quality of KIA services. The purpose of this research was to describe the implementation of PWS KIA for indicators of child in Health Center of Ranuyoso and evaluating surveillance which based on attributes of simplicity, flexibility, acceptability, sensitivity, positive predictive value, representativeness, data quality, timeliness and stability. This research used descriptive method evaluative with coordinator midwife, midwives health center and eight village midwives as the respondent.

Issues that contained in the PWS KIA system in Health Center of Ranuyoso were the number of forms to be filled, the difficulty of direct filling in the large register cohort, the using of book aids, unfilled the child card, the lack of early detection of low birth weight, lack of attendance reporting and expedition books KIA, a minimum of midwife who has a guidebook, the absence of a written SOP, and the lack of cross-sector role in supporting the handling of KIA cases. Evaluation based on the attributes of surveillance system showed that PWS KIA indicator of child in Health Center of Ranuyoso was not simple, sensitive but not supported well by the midwives, the data were less quality, not timely and unstable. The evaluation of the attributes of flexibility and a positive predictive value can not be done. Alternative solutions to problems that had been found were to performing the advanced analysis to determine the causality amount variables by midwives, holding routine supervision from the senior midwives, procurement of SOP or guidebook for midwives, and computerizing the recording until reporting start from village midwives, also the making of the attendance and expeditions book to record the reporting date of midwives.

Keyword: PWS KIA, surveillance, evaluation, surveillance attribute

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi di Wilayah Kabupaten Lumajang selalu lebih tinggi dibandingkan Angka Kematian Bayi Provinsi Jawa Timur. Puskesmas Ranuyoso merupakan wilayah dengan total jumlah AKB dan AKABA tertinggi pada tahun 2013 dan 2014, yaitu 33 dan 22 kematian. Pemerintah telah melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang pemantapan cakupannya dipantau dengan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). PWS KIA belum berjalan sesuai tujuan sebagai alat untuk memantau cakupan pelayanan KIA untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan KIA. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan PWS KIA pada pemantauan kesehatan anak di Puskesmas Ranuyoso sekaligus mengevaluasi berdasarkan atribut surveilans kesederhanaan, fleksibilitas, akseptabilitas, sensitivitas, nilai prediksi positif, kerepresentativan, kualitas data, ketepatan waktu dan stabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif evaluatif dengan responden Bidan Koordinator, Bidan Puskesmas, dan delapan Bidan Desa.

Masalah yang terdapat dalam sistem PWS KIA di Puskesmas Ranuyoso adalah banyaknya formulir yang harus diisi, kesulitan dalam melakukan pengisian secara langsung pada register kohort yang besar, penggunaan buku bantu, banyaknya pengisian formulir kosong terutama pada kartu anak, lemahnya deteksi dini BBLR, tidak adanya absensi pelaporan dan buku ekspedisi Puskesmas, sedikitnya bidan yang memiliki buku panduan, tidak adanya SOP tertulis, dan kurangnya peran lintas sektor dalam mendukung penanganan kasus KIA. Evaluasi berdasarkan atribut surveilans menunjukkan sistem PWS KIA indikator anak di Puskesmas Ranuyoso tidak sederhana, sensitif namun kurang ditunjang oleh kinerja bidan, kualitas data kurang, tidak tepat waktu dan tidak stabil. Evaluasi terhadap atribut fleksibilitas dan nilai prediksi positif tidak dapat dilakukan. Alternatif pemecahan masalah yaitu dengan melakukan analisis tingkat lanjut untuk mengetahui kausalitas antar variabel oleh bidan desa, supervisi bidan senior yang lebih rutin, pengadaan SOP atau buku panduan untuk bidan desa, pencatatan hingga pelaporan yang terkomputerisasi mulai dari bidan desa, serta pembuatan buku absensi dan buku ekspedisi untuk mencatat tanggal pelaporan.

Kata kunci: PWS KIA, surveilans, evaluasi, atribut surveilans